

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dan sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Humaida (2016), mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Analisis Gerakan Kerelawanan Internasional (GREAT) *of* Pekalongan Dalam Kegiatan Perpustakaan Sepeda Keliling di Pekalongan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengapa relawan GREAT *of* Pekalongan mau melakukan kegiatan kesukarelawan melalui kegiatan rutin yaitu perpustakaan sepeda keliling (pusdaling).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan GREAT *of* Pekalongan menginginkan anak-anak di tiap-tiap lokasi proyek memiliki minat baca yang tinggi, supaya kualitas hidup anak-anak sedikit lebih baik dari orangtuanya. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena memiliki kesamaan kegiatan yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji tentang perpustakaan keliling dan relawan. Selain persamaan, penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga mempunyai perbedaan. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya

objek penelitian yang dikaji adalah tentang Sepeda Keliling, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang Motor Pustaka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015), mahasiswa Ilmu Tasawuf dan Psikoretapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Motivasi Menjadi Relawan (Studi Kasus Guru Agama Informal di Kletek Pucakwangi Pati)”, tujuan dari penelitian ini mencakup apa yang memotivasi para guru agama informal di desa Kletek yang meliputi bagaimana sifat perilaku mengajarnya, dan faktor yang mempengaruhi perilaku mengajar para guru agama di desa Kletek. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara.

Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena mempunyai kesamaan pada kajian yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang motivasi dari relawan. Kemudian terdapat persamaan yang lain yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi wawancara dan.

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada kajian yang dibahas, yaitu motivasi dari guru agama informal di desa Kletek. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang motivasi dari relawan melalui media sosial facebook pada gerakan donasi

Motor Pustaka, dimana donasi tersebut merupakan sesuatu yang nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat di desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017), mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Motivasi Relawan Motor Pustaka “Cakruk Baca” dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi relawan dalam upaya membangun minat baca masyarakat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.*

Hasil dari penelitian ini adalah motivasi yang dimiliki relawan dalam melakukan kegiatan Motor Pustaka Cakruk Baca Desa Kadirejo didorong oleh motivasi dari dalam diri relawan yang berupa keinginan (minat), kebutuhan akan adanya akses informasi bagi masyarakat. Dorongan dari orang lain yaitu motivasi keluarga berupa dukungan (Orang tua, dan Isteri) dan motivasi dari luar keluarga berupa dukungan (pengguna, guru sekolah, dan masyarakat) yang mendorong relawan untuk melakukan kegiatan Motor Pustaka Cakruk Baca Desa Kadirejo dengan tanpa imbalan/upah dari pihak siapapun. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena mempunyai persamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang motivasi relawan dan motor pustaka. Sedangkan perbedaannya terlihat pada objek kajian yang

ada. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang Motor Pustaka “Cakruk baca” Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, namun pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Motor Pustaka Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan. Kekuatan yang dimaksud adalah untuk bertindak atau melakukan suatu perbuatan. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2012: 186) motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wahab (2008: 127) motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).

Menurut Ranupandojo (2006: 198) proses terjadinya motivasi ditandai dengan adanya empat komponen: Kebutuhan, maksudnya adalah setiap individu tentu saja mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda atau tidak sama (1) Dorongan, dari kebutuhan yang berbeda-beda tersebut muncul suatu dorongan dalam diri masing-masing individu untuk memenuhi kebutuhannya (2) Tindakan,

dorongan yang dilakukan masing-masing individu tersebut berupa tindakan atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan (3) Kepuasan, dan setelah masing-masing individu melakukan tindakan dan mencapai tujuannya barulah mereka akan merasakan kepuasan (4) Setiawan (2007: 15) menyebutkan bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu Motivasi Eksternal dan Motivasi Internal. Motivasi eksternal bagi sebagian orang masih memberi pengaruh besar dalam mengarahkan tindakannya. Contohnya uang, reputasi, penghargaan dari orang lain atau ketakutan merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi. Sedangkan motivasi internal lahir dari dalam diri kita sendiri karena telah melakukan suatu perbuatan. Motivasi ini timbul karena rasa tanggungjawab yang besar, ketika kita menerima tanggungjawab segala sesuatunya akan meningkat seperti kualitas dan produktivitas kerja. Hubungan dengan orang lainpun akan berkembang karena kita melakukan sesuatu atas dasar keyakinan, sehingga kita bisa membangun harga diri dengan baik.

Hasibuhan (2003: 97-98) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan pemberian motivasi oleh setiap individu, antara lain: Mendorong gairah dan semangat individu; Meningkatkan moral dan kepuasan setiap individu; Meningkatkan kedisiplinan; Menciptakan suasana dan hubungan yang baik antar individu; Meningkatkan kreativitas; Meningkatkan kesejahteraan masing-masing individu; Mempertinggi rasa tanggung jawab. Selain itu terdapat pula kendala dan faktor pendukung motivasi. Menurut Hasibuhan (2003: 102-103) terdapat beberapa kendala-kendala motivasi dan faktor pendukung pemberian motivasi:

1. Kendala-kendala Motivasi:

- a. Untuk menentukan alat motivasi yang paling tepat, sulit karena keinginan setiap individu tidak sama;
 - b. Kemampuan perusahaan terbatas dalam menyediakan fasilitas dan intensif;
 - c. Manajer sulit mengetahui motivasi kerja setiap individu;
 - d. Manajer sulit memberikan intensif yang adil dan layak.
2. Faktor Pendukung Pemberian Motivasi yaitu setiap individu mempunyai keinginan yang berbeda-beda, tetapi ada kesamaan dalam kebutuhan. Setiap manusia ingin hidup dan untuk hidup perlu makan dan manusia normal mempunyai harga diri. Jadi, setiap manusia mengharapkan kompensasi dari prestasi yang diberikan serta ingin memperoleh pujian, serta perlakuan yang baik dari orang lain.

Motivasi yang tumbuh di dalam diri seseorang biasanya dapat dilihat dari adanya keinginan yang kuat akan apa yang dibutuhkan, kemudian dari tingkah laku seseorang tersebut yang berusaha mendapatkan keinginannya. Dalam dunia pekerjaan biasanya mereka menginginkan umpan balik atas apa yang dilakukannya, maka dari itu seseorang mempunyai motivasi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

2.2.2 Konsep Motivasi Relawan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tumbuh dalam diri seseorang, termasuk dalam diri seorang relawan. Relawan dalam Bahasa Inggris adalah *volunteer* yang berarti sukarelawan atau

sukarela. Relawan dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang rela meluangkan waktunya untuk membantu orang lain yang sedang terkena musibah. Bantuan yang diberikan oleh relawan dapat berupa tenaga, materi, maupun kegiatan sosial lainnya. Menurut Bonar (2012: 14) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan, dan waktu tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal.

Relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional (Slamet 2009: 44). Relawan yang bertugas melayani orang lain, memberikan banyak manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak tanpa mengharapkan imbalan/balasan dan kompensasi. Dengan kata lain pekerjaan sebagai relawan memberikan sesuatu bagi orang lain. Begitu juga sebaliknya, relawan mendapatkan sesuatu dari aktivitas melayani dan membantu orang lain. Sesuatu tersebut tentu saja adalah kemanfaatan.

Seseorang tentu mempunyai motivasi sebelum menjadi relawan, motivasi tersebut berupa keinginan yang kuat untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, baik bantuan dalam bentuk tenaga maupun materi. Motivasi tersebut ada karena di dalam diri seseorang terdapat keinginan, minat, sikap yang mau berusaha, serta rangsangan yang membuat seseorang tersebut harus mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Permana Putri (2012) ada

macam-macam rumusan untuk istilah motivasi seperti yang dikemukakan oleh Robbins (2008) “motivasi adalah proses kesediaan melakukan usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan usaha tersebut memuaskan kebutuhan sejumlah individu. Herzberg (dalam Robbins, 2008) menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor sehingga teori yang dikembangkan dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau “pemeliharaan”.

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik, yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Herzberg juga menyatakan apabila ingin memotivasi bawahannya, seorang pemimpin seharusnya menggunakan faktor-faktor motivator (intrinsik) yang terdiri dari tanggung jawab, pengakuan, pekerjaan itu sendiri dan pengembangan potensi diri. Dengan begitu mereka akan lebih termotivasi.

2.2.3 Motivasi Relawan dalam Suatu Gerakan Donasi Melalui Media Sosial Bagi Pengembangan Perpustakaan Desa

Pada pembahasan ini motivasi yang dimiliki oleh relawan adalah melakukan kegiatan gerakan donasi untuk pengembangan perpustakaan yang ada di desa melalui media sosial. Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah

facebook. Perpustakaan mempunyai banyak sekali fungsi, salah satunya adalah memberikan layanan kepada masyarakat dengan yang mudah, cepat, dan tepat serta sederhana. Maka dari itu perpustakaan yang ada di desa tentu saja berfungsi sebagai pemberian layanan kepada semua masyarakat sekitar yang membutuhkan informasi baik tercetak maupun tidak. Oleh sebab itu, pengurus perpustakaan di desa tertentu diharapkan dapat berkontribusi memberikan pelayanan sebaik mungkin dan dapat ikut serta merawat agar perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan yang berkembang. Sehingga perpustakaan desa dapat berfungsi sebagaimana mestinya dengan memanfaatkan media sosial.

Jika dilihat lebih jauh lagi, facebook memang memiliki segudang fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh penggunanya. Selain untuk mempromosikan suatu kegiatan yang kita lakukan, facebook juga dapat digunakan penggunanya untuk media berjualan *online* yang memudahkan proses penjualan produsen hanya dengan cara mem-*posting* gambar barang yang sedang ia jual saja. Dan bagi konsumen yang ingin membeli barang tersebut juga mudah, hanya tinggal menambahkan komentar yang tersedia pada fitur yang disediakan oleh facebook. Dan otomatis barang yang dibeli oleh konsumen akan bisa langsung dikirim jika mereka sudah melakukan proses pembayaran melalui cara yang sudah ditentukan oleh produsen. Selain itu, facebook juga berfungsi sebagai seseorang untuk melakukan pencarian teman yang mereka inginkan. Misalnya dari hobi yang dimiliki seseorang yang sama dengan orang lain dan ingin mengembangkan hobinya tersebut, mereka bisa membuat komunitas hobi yang digemari dan dapat terbuka untuk siapapun dan dari mana pun orang-orang nanti berasal.

Menurut Widyani (2015) dalam jurnalnya yang berjudul studi deskriptif mengenai motivasi prososial pada relawan komunitas cinta baca di kota Bandung, berdasarkan kegiatan yang dilakukan yaitu menyebarkan rasa cinta membaca kepada setiap anak tingkat SD serta remaja di daerah terpencil yaitu Garut. Kegiatan tersebut telah dikategorikan sebagai perilaku prososial. Relawan memiliki alasan bervariasi untuk melakukan kegiatan prososial. Menurut Baron & Byrne (2005), perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan suatu risiko bagi orang yang melakukan pertolongan. Menurutnya, perilaku prososial didasari oleh motivasi prososial yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi prososial adalah suatu tindakan menolong yang bermanfaat dan menguntungkan orang lain dengan cara berbagi dan menghibur.

Secara umum terdapat tiga jenis motivasi prososial yaitu *ipsosentric motivation*, *endosentric motivation*, dan *intrinsic prosocial motivation*. *Ipsosentric motivation* adalah motivasi prososial yang didasarkan pada keuntungan diri. *Endosentric motivation* adalah motivasi prososial yang didasarkan pada upaya untuk meningkatkan *self esteem* dan *intrinsic prosocial motivation* adalah motivasi prososial yang didasarkan pada rasa ingin mensejahterakan orang lain. Setiap orang memiliki ketiga jenis motivasi prososial pada dirinya.

Para relawan yang memiliki *ipsocentric motivation*, berarti melakukan kegiatan untuk mendapatkan *reward* dari orang lain, yaitu menjadi relawan karena

ingin mendapatkan pahala. Relawan yang memiliki *endosentric motivation* artinya melakukan kegiatan semata-mata untuk meningkatkan *self-esteem* pada dirinya, artinya relawan tersebut melakukan kegiatan karena ingin dipuji oleh orang lain. Ada juga relawan yang termasuk ke dalam *intrinsic prosocial motivation*, yaitu relawan tersebut menolong orang lain karena keinginan dari dalam dirinya yang tulus untuk menolong orang lain walaupun tidak mendapatkan *reward*.

Berdasarkan penjelasan beberapa motivasi relawan tersebut yang menjadi sumber referensi bagi peneliti, pada penelitian ini relawan yang telah bersedia mendonasikan buku-buku bekasnya tersebut juga terdapat beberapa faktor yang membuat orang-orang termotivasi dan akhirnya bersedia menjadi relawan. Motivasi tersebut seperti keinginan dari dalam diri mereka sendiri yang ingin membantu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, kemudian keinginan relawan tersebut yang mengharapkan pahala dari Tuhan atas apa yang dilakukannya. Kemudian ada faktor lain yang akhirnya mendorong relawan melakukan gerakan donasi kepada motor pustaka, seperti keluarga yang mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama dan memang ingin membantu masyarakat disana dengan tanpa mendapatkan balasan apapun dan dari siapapun. Motivasi memang akan berdampak positif apabila diimplementasikan pada kegiatan yang positif pula, begitu juga sebaliknya, apabila seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang tidak baik maka hasil yang diperoleh nanti juga akan membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri.